

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 4 UNGARAN



Disusun Oleh:

Nama : Yuhriat Cahyo Baskoro
NIM : 2401409001
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHAS DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

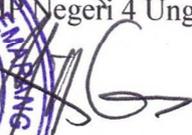
Dosen Koordinator



Isa Akhlis, S. Si., M. Si

NIP. 197001021999031002

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 4 Ungaran



Siti Ida Asrotul Mahmudah, S.Pd, M.Pd
NIP. 196107251983012005



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dapat diselesaikan.

Penyusunan laporan ini sebagai bukti dari pelaksanaan praktik di lapangan, sekaligus untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman dan penguasaan praktikan selaku mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktik tersebut.

Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktik dan penyusunan laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Unnes
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes
3. Drs. Pc. Ismianto M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
4. Siti Ida Asrotul M, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 4 Ungaran.
5. Isa Akhlis, S.Si, M.Si selaku Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri 4 Ungaran
6. Dra. Eryani, M.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong.
7. Sri Nurwati, S.Pd. selaku Guru Pamong.
8. Bapak, Ibu guru, dan karyawan, serta para siswa SMP Negeri 4 Ungaran.
9. Semua pihak yang terkait dalam usaha mensukseskan PPL di SMP Negeri 4 Ungaran.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan PPL.

Sebagai manusia yang masih dalam proses belajar, praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL	2

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL.....	4
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	5
C. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas.....	5
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP.....	7

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu	11
B. Tempat.....	11
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	11
D. Materi Kegiatan.....	12
E. Proses Bimbingan	12
F. Hal yang menghambat dan mendukung selama PPL.....	12

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	14
B. Saran.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Mahasiswa PPL
2. Kalender Akademik
3. Jadwal Mengajar
4. Jadwal Pelajaran SMP
5. Silabus
6. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)
7. Program Tahunan (PROTA)
8. Program Semester (PROMES)
9. Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM)
10. Daftar Nilai
11. Analisis Hasil Nilai Ulangan Harian
12. Remidi dan Pengayaan
13. Lembar Program Pelaksanaan Perbaikan
14. Presensi Daftar Hadir Mahasiswa PPL
15. Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi keguruan, yang dalam ini adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES). Namun perlu disadari bahwa ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa ada kalanya tidak dilaksanakan di lapangan. Maka dari itu, di perlukan adanya praktek penerapan secara langsung dilapangan, agar kualitas lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya menjadi seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang dapat menunjang kegiatan PPL dan menunjang pengembangan profesionalisme nya kelak di lapangan yang sebenarnya.

Atas dasar itu, maka UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan mewajibkan mahasiswa nya untuk menempuh sejumlah komponen program kependidikan, yaitu berupa program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMP Negeri 4 Ungaran yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Secara umum program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sedangkan bila ditinjau secara khusus program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk :

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kafabel personal, inovator, dan developer.
4. Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan tranformasi pendidikan.
5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Sehingga diharapkan setelah program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut dilaksanakan, akan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut diatas.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan kedalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah.
 - c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka pengembangan bersama dengan mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - b. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

A. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Dari struktur organisasi sekolah terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integritas dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

2) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi , perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.

3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- i. Program Tahunan (Prota)
- ii. Program Semester (Promes)
- iii. Silabus
- iv. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP NEGERI 4 UNGARAN yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

PPL dilaksanakan di SMP NEGERI 4 UNGARAN yang beralamatkan di Jln Erlangga, Langensari Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

C. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Selama Pelaksanaan PPL 2 di SMP NEGERI 4 UNGARAN, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penerjungan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 di sekolah latihan, SMP NEGERI 4 UNGARAN. Penerjungan ini bersamaan dengan penerjungan PPL 1, karena pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan secara bersamaan dengan PPL 1 sehingga pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 dilaksanakan secara berkelanjutan. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, guru koordinator, dan guru pamong.
2. Observasi
Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan peserta didik dan lingkungan belajar.
3. Proses belajar mengajar
Setelah mengadakan pengamatan dan praktik mengajar terbimbing, praktikan mulai praktik mengajar mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak dekanat kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL II. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan dalam mata pelajaran Seni Rupa mengawali dengan salam, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

b. Komunikasi dengan Siswa

Didalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- a) Metode ceramah, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- b) Metode demonstrasi, praktikan memeragakan langsung di depan kelas saat kegiatan praktik.
- c) Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, buku pelajaran buku Lembar Kerja Siswa Seni Budaya (LKS) dan lain-lain. Semua itu digunakan dengan tujuan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan baik dan lancar.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Kadang-kadang siswa disuruh berdiskusi untuk membahas topik tertentu dan maju ke depan untuk mengerjakan latihan yang ada di LKS.

f. Menulis di papan tulis

Menulis di papan tulis harus memperhatikan besar kecil dan tebal tipis tulisan agar siswa dapat melihat dengan jelas, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Saat menulis di papan tulis, praktikan harus mampu mengendalikan siswa. Praktikan tidak boleh membelakangi, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Menulis dimulai dari sebelah kiri. Guru praktikan harus memperhatikan lebar papan tulis dan membaginya untuk menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

g. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

h. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

i. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Tugas-tugas yang praktikan berikan dapat berupa

latihan soal pada LKS atau sumber lain. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan setelah materi dalam satu kompetensi dasar telah disampaikan. Bentuk dari ulangan harian berupa uraian. Biasanya dalam ulangan harian soal dibuat kiri dan kanan. Pembuatan soal kiri dan kanan bertujuan untuk mencegah siswa saling contek.

Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai 75) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 75 maka siswa tersebut perlu melakukan remedi.

j. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

k. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, kerja bakti dan senam pagi setiap hari Jumat dan lain sebagainya.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL Unnes. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini pun memerlukan bimbingan. Bimbingan ini dilakukan oleh koordinator guru pamong guna mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan, beserta koordinator dosen pembimbing guna mengetahui format penulisan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

E. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Dua orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

Proses pembimbingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari diknas. Komponen Alokasi waktu meliputi banyaknya pekan dalam semester, banyaknya pekan yang efektif, banyaknya pekan yang tidak efektif dan banyaknya jam pelajaran yang efektif dalam satu semester.

2. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program diklat dalam satu tahun.

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Pengalokasian waktu tersebut di buat berdasarkan: Kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester. Komponen utama dari program tahunan adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan dari pekan efektif tiap semester.

3. Promes (Program Semester)

Program semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap pekan dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Komponen Promes terdiri dari standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, bulanan dan mingguan dalam satu semester, perencanaan dan target menurut kurikulum perkompetensi dasar serta kolom keterangan.

4. Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan : Kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Komponen silabus :

- 1) Kompetensi dasar, untuk melihat tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.
- 2) Hasil belajar, mencerminkan kemampuan siswa dalam satu kompetensi dasar.
- 3) Indikator, kompetensi dasar yang lebih spesifik.
- 4) Langkah pembelajaran, rangkaian kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus melibatkan siswa secara aktif. Langkah pembelajaran meliputi kegiatan siswa dan materi.
- 5) Alokasi waktu
- 6) Sarana dan sumber belajar.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

Secara umum komponen dari RPP yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah: Nama mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, Topik kegiatan yang meliputi : Tujuan, Media, Skenario pembelajaran, Penilaian dan Refleksi.

Silabus dan RPP ini sangat dibutuhkan sebagai bagian dalam KBK dan sebagai pelengkap yaitu kurikulum hasil belajar untuk masing-masing mata pelajaran. Kurikulum hasil belajar ini sangat penting karena memuat standar kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang sangat diperlukan dalam penyusunan silabus dan RPP. Bentuk atau format silabus ini tidaklah bersifat mutlak tapi tergantung dari kebutuhan atau kebijakan instansi sekolah.

6. Penilaian siswa

Penilaian merupakan kegiatan informai tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh guru praktikan dengan kewenangan dari guru pamong untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian. Penilaian ini dilaksanakan secara terus menerus atau berkala selama proses pengajaran. Jenis penilaian siswa ini dapat berupa pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pen*) dengan memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran.

Portofolio (*portofolio*) merupakan kumpulan dari tugas-tugas siswa. Jadi semua tugas dikumpulkan kemudian dilakukan diskusi antara siswa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio ini adalah siswa dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Dalam penilaian portofolio ini intinya adalah adanya keterlibatan siswa dalam menilai kemajuan belajar mata pelajaran tersebut.

- a. Prinsip penilaian KBK
- b. Berorientasi pada kompetensi
- c. Mengacu pada patokan
- d. Ketuntasan belajar
- e. Menggunakan berbagai cara
- f. Valid, adil, terbuka dan berkesinambungan

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL II

Hal- hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b) Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.

- c) Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL.
- d) Guru pamong yang kooperatif terhadap mahasiswa PPL.
- e) Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa PPL.
- f) Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL.

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- a) Kurangnya adaptasi mahasiswa PPL dengan lingkungan sekolah.
- b) Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.
- c) Kekurangan pada diri praktikan. Penguasaan konsep yang masih kurang matang dan urutan materi yang kurang sesuai dengan buku. Dalam hal ini mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
- d) Keadaan siswa yang terkadang membuat gaduh dikelas saat pelajaran.

G. Kegiatan Pembimbingan Oleh Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan Dosen Pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan PPL II. Guru Pamong dalam hal ini mata pelajaran Seni budaya sangat membantu. Dengan sabar beliau membimbing dan mengarahkan praktikan, sehingga praktikan merasa mempunyai cukup bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan. Pada saat selesai latihan mengajar, praktikan dan guru pamong melakukan supervisi klinis. Supaya dalam mengajar selanjutnya lebih baik lagi.

Dosen pembimbing juga telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang ke sekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktikan yang dibimbing.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 4 Ungaran telah berjalan dengan baik. Kelancaran proses PPL II tidak dapat dilepaskan dari peranan berbagai pihak, baik pihak Sekolah maupun pihak UPT PPL UNNES. Hal tersebut juga telah membuktikan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut telah menjalin kerjasama dengan baik.

Dari pelaksanaan PPL II ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang menunjang profesinya yaitu kemampuan profesional dan kemampuan kemasyarakatan.

Dengan adanya PPL II ini mahasiswa diharapkan dapat mengambil hal-hal yang baik dan berusaha mengoreksi diri berdasarkan apa yang dilihat di lapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar dan menjadi guru yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup saya sebagai mahasiswa PPL turut memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan SMP Negeri 4 Ungaran bersedia bekerja sama dan menerima mahasiswa PPL UNNES untuk tahun – tahun yang akan datang.
2. Kepada SMP Negeri 4 Ungaran supaya lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Kepada siswa – siswi SMP Negeri 4 Ungaran agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.

4. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dalam hal ini dengan SMP Negeri 4 Ungaran.
5. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik.
6. Kepada teman-teman mahasiswa PPL untuk dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidikan yang profesional.

REFLEKSI DIRI

Nama : Yuhriat Cahyo Baskoro

NIM : 2401409001

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan sarjana kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SPN) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul dan bermanfaat.

Mahasiswa yang diterjunkan di SMPN 4 Ungaran untuk mengikuti PPL berjumlah 23 orang, terdiri dari jurusan Pendidikan Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, Pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan bahasa Jawa, Pendidikan IPA, Pendidikan Ekonomi (kopras), Pendidikan Ekonomi (Administrasi Perkantoran), Pendidikan PJKR. PPL ini dianggap sebagai pengalaman untuk melatih mental dalam mengajar, selain itu juga sebagai pembekalan diri untuk menjadi seorang guru yang profesional dan kompeten dibidangnya. Dalam kegiatan PPL 2 meliputi observasi dan orientasi mengenai apa saja yang ada di sekolah tempat PPL. Dari hasil orientasi selama PPL 2 praktikan atau mahasiswa dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 4 Ungaran, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa

a. Kekuatan mata pelajaran seni rupa

Pembelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang mengajarkan bagaimana cara kita dalam mengolah kekreatifan agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran seni harus diperhatikan tiap individu, karena setiap peserta didik memiliki sifat dan karakter serta kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan mempelajari materi atau bahan ajar. Setiap peserta memiliki cara sendiri dalam mengekspresikan rasa serta cara tersendiri dalam belajar.

Suatu pembelajaran seni diperlukan suasana yang kondusif. Terciptanya suasana yang kondusif diharapkan akan mampu memunculkan dan membubuhkan kreatifitas dan inovasi-inovasi serta ketrampilan peserta didik dalam berkarya seni. Sehingga dalam pembelajaran seni yang terpenting bukanlah hasil dari karya peserta didik tetapi adalah proses belajarnya.

Dalam pengajaran seni budaya dituntut untuk lebih memiliki sikap eksploratif dan menyenangkan, sehingga anak didik tertarik dan berminat dengan mata pelajaran seni budaya, selain itu pembelajaran seni budaya SMP mampu menghilangkan kesan bahwa seni budaya itu tidak penting untuk dipelajari. Dengan begitu siswa akan merasa senang dalam melakukan pembelajaran seni budaya dan akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Kelemahan pembelajaran seni budaya

Seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, mata pelajaran seni budaya memiliki materi cukup banyak. Akan tetapi pelaksanaan mata pelajaran seni budaya yang terdapat di SMP Negeri 4 Ungaran merupakan mata pelajaran yang terpadu yakni seni musik, seni rupa, dan seni tari membuat porsi pembelajaran yang berkurang dan fokus kajian materi yang diberikan menjadi kurang maksimal.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Ungaran sudah cukup memadai. Dengan kesediaan sarana ini menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Misalnya adanya *LCD proyektor* di sekolah yang bisa menunjang pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar karya seni di sekolah. Ditambah adanya perpustakaan yang menyediakan sarana untuk membaca.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan adalah Sri Nurwati, S.Pd. Beliau sangat ramah dan mudah diajak konsultasi dalam membimbing, mengarahkan praktikan sehingga praktikan dapat mengajar dengan baik, dalam mengajar seni budaya pada peserta didiknya beliau mengajar dengan santai tetapi tetap serius, terlihat beliau dekat dengan peserta didiknya, dalam model pengajaran beliau menjadikan peserta didiknya sebagai sahabat.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa khususnya mahasiswa seni rupa sudah dibekali mata kuliah yang mendukung profesi pengajar karena jurusan saya adalah Pendidikan Seni Rupa yang dilatih untuk menjadi seorang pengajar yang kompeten dalam bidangnya. Dengan pembekalan tersebut saya akan melaksanakan tugas PPL atau dalam Praktik Pengalaman Lapangan dengan sebaik-baiknya tentunya dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lainnya di SMP Negeri 4 Ungaran yang sudah berpengalaman dalam bidang pengajaran.

5. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan Unnes

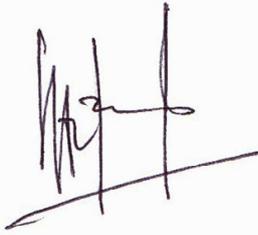
SMP Negeri 4 Ungaran masih dalam taraf sekolah potensial maka saran bagi SMP Negeri 4 Ungaran, agar terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, perlu ditingkatkan kualitas SDM secara maksimal, dan meningkatkan kedisiplinan peraturan dan tata tertib, kemudian mengenai sarana dan prasarana berupa media pembelajaran seni rupa perlu ditambah seperti LCD, dan ruang khusus seni rupa agar dalam pembelajaran lebih maksimal.

Sarana bagi UNNES adalah lebih erat dalam menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan pelatihan di sekolah-sekolah dapat berjalan baik dan lancar, kemudian UNNES sebagai penyelenggara kegiatan PPL agar dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan

pelaksanaan PPL sehingga pada tahun yang akan datang pelaksanaan PPL dapat dilakukan dengan lancar.

Ungaran, Oktober 2012

Guru Pamong



Sri Nurwati, S.Pd
NIP: 196803071990112001

Guru Praktikan



Yuhriat Cahyo Baskoro
2401409001